

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DI SLTP NEGERI 1 SANROBONE
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**HARDIANTI SARA
10519191413**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2016 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : " Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Hasil Belajar Siswa DI SLTP
Negeri 1 Sanrobone Kabupaten Takalar "

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Hardianti Sara

Stambuk : 105 19191413

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah diperiksa diteliti maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggung jawabkan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaida 1437 H
29 Agustus 2015 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Maryam, M.Thi
NIDN: 003116012

Dra. Hj. Atika achmad, M.Pd
NIP. 195708171992032002



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran guru pendidikan Agama islam terhadap hasil belajar siswa di SMP negeri 1 sanrobone,kab.Takalar” telah diujikan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd. (.....)

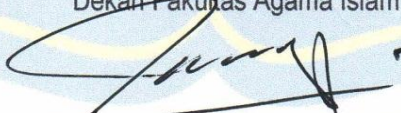
Anggota : 1. Dr. Ilham Muchtar, Lc.,M.A. (.....)

: 2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)

Pembimbing : 1. Dr.Hj.Maryam.M.Thi (.....)

: 2. Dr.Hj.Atikan Achmad.M.Pd (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H/ 16 Agustus 2017 M Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara(i)

Nama : Hardianti sara


Nim : 10519191413

Judul Skripsi : Peran kinerja guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa Di SMP Negeri 1 Sanrobone, Kab Takalar.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua

Sekretaris


Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NIDN : 092008901


Dr. Abd Rahm Razaq, M.Pd
NIDN: 0920035901

Dewan penguji :

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)
4. Dr. Ilham Muchtar, Lc.M.A (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, mengatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain, baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



PRAKATA



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jumlah sehingga skripsi yang berjudul “ **Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SLTP Negeri 1 Sanrobone Kabupaten Takalar** ” dapat penulis rampungkan. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kita semua kearah keselamatan dengan Agama yang dibawahnya.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, dengan tidak bermaksud mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah rabbul Alamin, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ayahanda tercinta yang telah berkorban, baik moril maupun materi demi untuk membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan dorongan semangat setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I selaku Pembimbing I dan Dra.Hj. Atika Achmad, M.Pd selaku Pembimbing II.
6. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Penasehat Akademik selama perkuliahan yang telah memberikan banyak nasehat dalam menjalani perkuliahan.
7. Zainal, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sanrobone Kab. Takalar
8. Teman-temanku tercinta terkhusus kelas Ekstensi Murni angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

9. Seluruh pihak yang telah turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya. Amin

Makassar, 11 Dzulqaidah 1438 H

4 Agustus 2017 M

Penulis

Hardianti Sara



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kinerja Guru	7
B. Prestasi Belajar	21
C. Peran Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel	31
E. Populasi dan Sampel	32

F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan data.....	36
H. Teknik Analisis data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian	39
B. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SLTP Negeri 1 Sanrobone	46
C. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII, VIII, IX di SLTP Negeri 1 Sanrobone	54
D. Peran Kinerja Guru dapat Meningkatkan Prstasi Blajar di SLTP Negeri 1 Sanrobone	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	65
-----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66
-----------------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan dan pengembangan sumberdaya manusia, karena pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk itu perlu adanya usaha-usaha yang mengarah dan mengatur secara terpadu, karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu manusia. Dalam pola umum pembangunan nasional yang dituangkan dalam undang-undang sistem pendidikan tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiannya, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat dan Negara, (UU Sisdiknas).

Keberhasilan dalam pembangunan bangsa serta meningkatkan sumber daya manusia sangat ditentukan oleh usaha bersama dalam pendidikan yang dalam hal ini obyek atau sasaran usaha pendidikan adalah siswa diberbagai jenjang pendidikan yang tujuannya adalah menyiapkan sumberdaya manusia dimasa yang akan datang untuk lebih meningkat.

Keberhasilan pendidikan sangat dibutuhkan oleh beberapa faktor dan komponen seperti tersedianya kurikulum yang memadai, adanya minat dan semangat peserta didik yang tinggi dalam menuntut ilmu dan yang terpenting adalah tenaga pendidik yang profesional. Tenaga pendidik yang profesional sangat menentukan keberhasilan pendidikan karena adanya kinerja guru yang tidak profesional adalah sia-sia, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam peningkatan selalu berfokus pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

“Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus setiap guru bertanggung jawab membawa anak didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu yang dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of know ledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dalam menentukan siswa dalam belajar”.¹

Relevansi dan kualitas pendidikan termasuk pendidikan dasar justru masih merupakan sebagian masalah pokok pendidikan nasional yang belum terpecahkan dengan baik. Dalam rangka meningkatkan relevansi dan kualifikasi pendidikan ini sesungguhnya banyak yang telah

¹Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet XX (Jakarta:Raja Grafinda) h.123

dicapai.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan disekolah dasar terdapat banyak factor penentu keberhasilannya. Salah satu factor penentu keberhasilan tersebut adalah kinerja guru yang dalam hal ini penulis mengangkat tentang metode atau cara mengajar guru sebagai bahan penelitian. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan belajar adalah menggunakan hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar yang berdasarkan penilaian bagaimana mestinya. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk membelajarkan siswa namun tidak banyak artinya jika hal ini tidak didukung oleh kompetensi profesionalisme guru.

“Peranan guru disekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik sebagai pengawal yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dianut dari guru dalam aspek etnis, intelektual dan social lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya”.²

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada factor guru. Agar dapat mengajar efektif, guru harus

²Nasution S. *Sosiologi Pendidikan. Cet III* (Jakarta: Bumi Aksara). h.91

meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, mulai dan akhirnya mengajar tepat pada waktunya dan jangan selalu meninggalkan kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar.

Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk meningkatkan kinerja guru dan membentuk interaksi belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dalam membelajarkan siswanya guru perlu adanya meningkatkan ketrampilan dasar mengajar agar tercapai prestasi yang maksimal, seorang guru harus melakukan introspeksi diri guna meningkatkan kinerja khususnya pendidikan agama islam dalam arti kemampuan kerja dan hasil kerjanya ditampilkan oleh guru pendidikan agama islam dan mengembangkan disekolahnya, karena dengan demikian seorang guru harus berusaha meningkatkan prestasi belajar anak didiknya

Dari pemaparan diatas membuat penulis berkeinginan membahas

bagaimana “Peran Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SLTP Negeri 1 Sandrobone Kabupaten Takalar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SLTP Negeri 1 Sandrobone?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII, VIII, IX belajar siswa di SLTP Negeri 1 Sandrobone?
3. Bagaimanakah peran kinerja guru dapat meningkatkan prestasi belajar di SLTP Negeri 1 Sandrobone ?

C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap banyak manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam pendidikan.

2. Secara Praktisi

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi guru dan calon guru tentang pentingnya pengaruh kinerja

guru terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru dan calon guru mengatasi kesulitan dalam peningkatan prestasi belajar siswa
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan sumber pemikiran guru untuk meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SLTP Negeri 1 Sandrobone Kabupaten Takalar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja”.³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang dalam proses kerjanya untuk mencapai sesuatu atau prestasi yang ingin dicapai.

Menurut pada hakikatnya pendapat tentang peningkatan kerja bertolak dari factor determinan kerja yaitu kecakapan dan motivasi .Kriteria dari kinerja itu sendiri meliputi :

1. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab.
2. Kemampuan dan ketrampilan.
3. Semangat yang tinggi.
4. Berinisiatif dan berkemampuan tinggi”.⁴

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kinerja sekarang dapat dilihat dari kecakapan dan motivasi seseorang dalam bekerja dimana seseorang yang mempunyai kecakapan dan motivasi bekerja tentu saja dalam hasil kerjanya pun

³Depdikbud. *.Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet: IV* (Jakarta: Balai Pustaka) h.503

⁴MulyasaE. *.Manajemen Berbasis Sekolah Cet : I* (Bandung: Remaja Rusdakarya)h.125

akan baik, akan tetapi seseorang yang dalam bekerja tidak mempunyai kecakapan dan motivasi yang tinggi tentu saja hasilnya akan kurang.

“Kinerja guru adalah ukuran yang di capai seseorang menurut ketentuan yang berlaku pada pekerjaan yang bersangkutan dan telah di tetapkan sebelumnya”.⁵ Kinerja merupakan tindakan atau pelaksanaan yang di ukur. Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang di selesaikan oleh individu atau perorangan, sehingga dapat di katakan bahwa kinerja adalah hasil (Outcomes) dari pelaksanaan pekerjaan atau tugas yang di sandangnya.

Kinerja adalah fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi. Kinerja sebagai catatan keluaran yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu.

Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan kita bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Kita melihat sisi lemah dari system pendidikan nasional kita dengan selalu mengganti kurikulum pendidikan. Maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri, sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologi bagi guru dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut.

Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal dan tidak demikian halnya guru profesional. Selain itu kinerja

⁵Handoko, Hani. *Manajemen BPFE Cet: I.* (Yogyakarta: Sinar Grafika). h.22

guru juga sangat di tentukan oleh output atau keluaran dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai iinstitusi penghasil tenaga guru,LPTK juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan guru berkualitas dan tentunya suatu ketika berdampak kepada pembentukan SDM Berkualitas.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitas di dalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan di barengi pula dengan rasa tanggung jawab mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai serta alat penilaian apa yang digunakan didalam pelaksanaan evaluasi.

Kinerja guru dari hari ke hari. Minggu kemminggu dan tahun ke tahun terus di tingkatkan. Guru punya komitmen untuk terus dan terus belajar tanpa itu maka guru akan kerdil dalam ilmu pengetahuan.Kinerja guru akan optimal,bilamana di integrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah,guru,karyawan maupun anak didik.Kinerja guru akan bermakna bila di barengi dengan niatan yang bersih dan ikhlas serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya dan berupaya

untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai akan lebih baik bilamana masing–masing struktur memiliki tanggung jawab dan memahamiakan tugas dan kewajiban masing-masing.

b. Moral Kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah akan dapat dilaksanakan baik bilamana didukung oleh keberadaan guru yang produktif dalam melakukan berbagai pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Moral kerja yang tinggi akan mempertimbangkan produktifitas kerja seseorang hal ini berarti bahwa seorang guru yang memiliki mora lkerja yang tinggi akan produktif,yaitu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari hasil kerjanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Ibrahim Bafadal mengartikan moral kerja guru secara umum sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat seseorang dalam kerjanya, oleh karena itu moral kerja merupakan semangat kerja, maka moral itu mempengaruhi produktifitas seseorang”.⁶

Ada beberapa hal pokok yang patut di tekankan sehubungan dengan moral kerja yaitu :

Moral itu pada dasarnya merupakan suasana batin seseorang

- a. Suasana batin seseorang tersebut terwujud dalam bentuk sikap dan tingkah laku di mana ia sedang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari

⁶Bafadul, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Cet: I (Jakarta, Bumi Aksara). h 90

- b. Oleh karena suasana batin tersebut terbawah dalam setiap dimana ia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dapat di pastikan akan sanga mempengaruhi pencapaian tujuan individu maupun tujuan organisasi.
- c. Yang dimaksud dengan suasana batin adalah perasaan senang atau tidak senang bergairah atau tidak bergairah dan berkemauan keras atau tidak berkemauan keras dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pimpinan moral kerja guru adalah segenap usaha membina dan meningkatkan semangat dan kegairahan kerja guru guru agar mereka lebih baik berprestas idalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam pengertian yang sederhana,seorang guru yang memiliki moral kerja yang tinggi akan bekerja dengan penuh antusias,penuh gairah,penuh inisiatif, penuh kegembiraan,tenang,ulet,lebih suka bekerja sama dengan orang lain, tabah dan tidak pernah datang terlambat.Namun sebaliknya, seseorang yang memiliki moral kerja rendah ia akan tampak tidak bergairah dalam melaksanakan tugasnya,malas,sering melamun,sering terlambat atau tidak masu ksering mengganggu,selalu menyendiri,sering berbuat kesalahan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

c. Pengertian Guru

“Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Selain itu perlu di perhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan”.⁷

Sedang dalam pengertian yang sederhana “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.⁸

Guru merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, sehingga dalam lingkungan masyarakat pun guru menempati kedudukan yang sangat terhormat. Masyarakat sangat menghormati kewibawaan seorang guru, bahkan figur seorang guru tidak diragukan lagi dalam masyarakat.

Dengan kepercayaan masyarakat terhadap seorang guru, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat, sehingga hal ini mau tidak mau menuntut seorang guru untuk selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, bahkan tidak hanya di lingkungan saja, namun diluar sekolah sekalipun.

Dengan demikian jelas bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun secara klasikal (kelompok), baik di sekolah maupun di

⁷Darajatun, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam. Cet: I* (Jakarta : Bumi Aksara.)h.266

⁸Djamaroh, Bahri, Syaiful..*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* (Jakarta: Rineka Cipta.) h 31

luar sekolah.

d. Persyaratan Guru

Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan mendidik anak didiknya agar menjadi manusia yang berguna dikemudian hari. sangat berat beban tugas dan tanggung jawab yang ada dipundak guru untuk mengantarkan anak didiknya menjadi orang yang mampu bersaing di era yang akan datang. Untuk itu sangat diperlukan seorang guru yang memiliki kemampuan dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengabdikan diri guna mencetak anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangun dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Menjadi seorang guru menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

a. Takwa kepada Allah

Guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya, bagaimana mungkin seorang guru menyuruh anak didiknya untuk bertakwa kepada Allah, sedang dirinya tidak bertakwa kepada-Nya.

Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik, sejauh itu pula diperkirakan ia akan berhasil dalam mendidik mereka.

b. Berilmu

Berdasarkan patokan yang normal, makin tinggi tingkat pendidikan guru, maka akan semakin baik pula pendidikan yang

ia berikan.

c. **Sehat Jasmani**

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi seorang guru, karena apabila seorang guru sakit-sakitan, kemudian ia absen tidak mengajar, maka hal itu tentu saja akan mengganggu dalam proses belajar mengajar.

d. **Berkelakuan Baik**

Diantara tujuan belajar adalah membentuk akhlaq yang diri pribadi anak didik. Maka seorang guru dituntut untuk memiliki budi pekerti yang baik. Seorang guru harus bisa di jadikan teladan, karena sifat anak pada umumnya adalah suka meniru, jadi sebagai seorang yang di jadikan panutan oleh anak didiknya, seorang guru harus memberikan contoh budi pekerti yang baik kepada anak didiknya".⁹

e. **Tanggung Jawab Guru**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, tidak seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu seorang guru yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi akan berusaha membimbing dan membina anak didiknya agar dimasa yang akan datang menjadi anak yang berguna.

Wens Talain dan kawan-kawan berpendapat, seorang guru yang

⁹Ibid. h. 34

bertanggung jawab memiliki beberapa sifat sebagai berikut:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibat-akibat yang timbul.
- d. Menghargai orang lain termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- f. Takwa terhadap Tuhan YME¹⁰

Guru yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya akan selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya menjadi manusia yang berguna dan dapat mencegah anak didiknya dari perbuatan yang kurang baik, asusila dan amoral. Maka menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Beberapa hal yang harus dilaksanakan seorang guru sebagai bagian dari rasa tanggung jawabnya terhadap anak didik adalah sebagai berikut;

- 1) Guru harus menuntut anak didiknya belajar.
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah

¹⁰Ibid, h. 36

- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa
(Kepribadian, watak, dan jasmaniah)
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar
dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikutserta aktif. Menghayati,
mengamalkan pancasila
- 8) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan
bangsa dan perdamaian dunia
- 9) Turut menyukseskan pembangunan
- 10) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru".¹¹

f. Peranan Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru. Menurut Djamarah (2000:43) ada beberapa factor yang diperlukan bagi seorang guru dalam melaksanakan perannya. Adapun beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Korektor

Sebagai korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Semua nilai yang baik

¹¹Hamalih, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet: III (Jakarta:GrafindaPersada)h.

harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Membiarkannya ,berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap,tingkah laku dan perbuatan anak didik.

2. Inspirator

Sebagai inspirator,guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informator

Sebagai informatory yang baik,guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya,ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

4. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik,menyusun tata tertib sekolah,menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.Motivasi yang efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.Peranan guru sebagai

motivator sangat penting dalam interaksi edukatif. Karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6. Inisiator

Dalam hal ini guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan agar lebih baik bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Dalam hal ini guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi dewasa dan cakap. Bagaimana pun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan anak didik pada saat belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9. Demonstrator

Dalam hal ini guru harus berusaha membantu anak didik yang kesulitan memahami bahan pelajaran dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pengalaman anak didik, sehingga tidak terjadi kesalahan

pengertian antara guru dan anak didik.

10. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

11. Mediator

Dalam hal ini hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis, baik media non material maupun materiil. Sebagai mediator, guru dapat diartikan pula sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Jika ada permasalahan, guru dapat menengahi, dan menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan.

12. Supervisor

Dalam hal ini hendaknya guru dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses belajar. Teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar agar lebih baik.

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pelajaran). Dari hal ini

diharapkan akan memberikan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi belajar yang telah dilakukan.

g. Tugas Guru

Ada banyak sekali tugas yang dimiliki oleh guru, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang susila yang cakap yang diharapkan dapat membangun dirinya, bangsa dan keluarga.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dirisesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya apa yang telah disebutkan tadi. Rustiyah N.K. sebagaimana dikutip oleh Djamarah (1997:37) merinci bahwa tugas guru adalah :

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai dengan cita- cita Negara kita pancasila
- c) Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan keputusan MPR No.11 tahun 1983.

- d) Sebagai perantara dalam belajar
- e) Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan. Pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak didik sekehendaknya.
- f) Guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat
- g) Sebagai penegak disiplin, guru sebagai contoh dalam segala hal, tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- h) Guru sebagai administrastor dan manajer.
- i) Pekerjaan guru sebagai profesi
- j) Guru sebagai perencana kurikulum
- k) Guru sebagai pemimpin (Guiden Worker)
- l) Guru sebagai bagian dalam kegiatan anak

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut istilah prestasi adalah merupakan hasil yang telah dicapai dengan jalan menggunakan pengalaman, bahan atau materi yang telah dicapai sebelumnya.

Sedangkan belajar adalah upaya untuk perubahan pengetahuan nilai dan sikap serta keterampilan yang pada gilirannya akan berpengaruh

dalam perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud selalu berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi, setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

“Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar adalah upaya untuk perubahan pengetahuan nilai dan sikap serta ketrampilan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam perubahan tingkah laku, perubahan yang dimaksud selalu berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.”¹²

Dari pengertian belajar tersebut diatas terdapat tiga ciri utama yaitu

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif dan kreatif

2) Perubahan Perilaku

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan atau penguasaan

¹²Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet: I (Jakarta : Bina Aksara,) h. 269

nilai-nilai (Sikap).

3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antarain idividu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan untuk dapat melakukan setiap perubahan kompetensi seseorang yang dalam kondisi kurang menjadi lebih dan seterusnya. Setiap peserta pendidikan dan pembelajaran berharap dapat berhasil mencapai kondisi terbaik bagi dirinya.

Telah diuraikan diatas tentang pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai seseorang dari usahanya, sehingga seseorang dikatakan berprestasi apabila mampu mencapai hasil yang tinggi dari hasil rata-rata yang dicapaiteman-temannya. Sedangkan belajar sendiri pada hakekatnya adalah dicapainya ketrampilan dan kecakapan baru dengan usaha sadar dan sengaja.

Prestasi belajar tersebut bisa diperoleh melalui penilaian. Dengan penilaian dimaksud untuk kemajuan suatu usaha berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Penilaian itu sendiri adalah bukan alat seleksi melainkan alat pendidikan.

Adapun dalam istilah lain prestasi belajar yang penulis maksud adalah perubahan kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang tercantum dalam raport siswa. Angka-angka penilaian yang dimasukkan kedalam

raport siswa tersebut adalah hasil yang telah diperoleh siswa dalam mengikuti tes hasil belajar pada setiap catur wulan atau semester dan nilai yang telah diperoleh siswa selama guru mengadakan ulangan-ulangan harian. Maka nilai raport ini adalah perpaduan nilai-nilai harian dan nilai-nilai yang telah dicapai siswa sewaktu mengikuti ulangan umum bersama (nilai UUB). Penulis menganggap bahwa nilai-nilai itu merupakan nilai-nilai yang sudah jadi, karena yang dilaporkan kepada wali murid sebagai prestasi yang telah dicapai oleh anaknya selama satu catur wulan atau semester pada buku laporan pendidikan (buku raport).

2. Dasar dan Tujuan Prestasi Belajar

a. Dasar Prestasi Belajar

“Dasar secara bahasa berarti tanah yang berada dibawah air, bagian terbawah, lantai, kertas dasar gambar atau alas, cat yang menjadi lapis terbawah sekali”.¹³

Menurut istilah dasar berarti yang menjadi titik tolak adanya prestasi belajar atau pangkal tolak adanya hasil belajar itu. Sedangkan yang menjadi dasar prestasi belajar adalah :

- 1) Motivasi atau dorongan yang ada pada setiap siswa, karena itu mereka merasa butuh terhadap yang ia perlukan.
- 2) Efisien waktu artinya setelah ada motivasi tentunya akan menggunakan waktu yang relatif singkat.
- 3) Efisien biaya artinya dapat menggunakan biaya yang relative sedikit

¹³Depdikbud. *.Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)h. 21

dari waktu yang singkat.

b. Tujuan Prestasi Belajar

Tujuan menurut adalah arah yang dituju, maksud dan tuntutan (yang dituntut). Jadi tujuan adalah titik yang harus dicapai oleh pendidikan maupun anak didik setelah melakukan kegiatan atau usaha.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

1) Faktor dari dalam (Intern)

a) Faktor jasmani ahlak baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk factor ini adalah pancain derayang tidak berfungsi sisebagai mana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku

b) Faktor psikologis yang terdiri atas :

1. Faktor intelektual yang meliputi factor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta factor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
2. Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri

2) Faktor dari luar (Ekstren)

- a) Faktor social yang terdiri atas :
- b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- d) Faktor lingkungan keagamaan”.¹⁴

C. Peran Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sehubungan dengan ketrampilan yang perlu dikuasai guru, salah satunya adalah penerapan metode atau cara mengajar yang dirasa tepat dalam proses interaksi belajar mengajar. Berbagai ragam metode yang telah disebutkan diatas justru akan dapat menghasilkan kualitas rumusan atau kesuksesan siswa dalam upaya mencapai prestasi belajar yang optimal. Bila mana seorang guru tidak hanya menggunakan pola atau cara mengajar yang bernuansa tradisional seperti salah satunya adalah metode ceramah saja, namun perlu adanya fleksibilitas atau upaya memfariasikan berbagai bentuk metode dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pada prinsipnya setiap metode mengajar pasti memiliki kelemahan dan keunggulan. Bahwa guru yang professional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topic pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan.

¹⁴Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rusdakarya,) h. 10

Penelitian ini berusaha mengkaji faktor-faktor eksternal yaitu guru, dalam hal ini kinerja guru yang diduga mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar siswa. Guru merupakan pelaksana pendidikan, sehingga guru merupakan kunci di dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Dimana pendidikan sebagai suatu proses produksi, maka guru merupakan salah satu input instrumental yang mendidik siswa yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang lebih sempurna.

Kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa harus dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam proses ini baik dan tidaknya guru dalam pelaksanaan pengajaran akan mempengaruhi hasil dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, atau yang disebut prestasi belajar siswa. Bagi siswa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan studinya. Oleh karena itu ia pasti akan berusaha agar prestasinya tinggi dan melebihi teman-temannya. Tetapi bila siswa memiliki prestasi yang di dapatnya tidak mampu melebihi teman-temannya yang lain. Oleh karena itu, bagaimana strategi yang digunakan oleh guru agar mampu membuat prestasi siswa yang sangat diperlukan. Mengingat besarnya peranan guru dalam meningkatkan prestasi siswa, maka diperlukan seorang guru yang memiliki kemampuan profesional dalam mengajar. Kemampuan profesional

tersebut tercermin dari bagaimana guru melaksanakan cara mengajar di depan kelas. Dalam pelaksanaan mengajar di depan kelas, guru langsung berhubungan dengan siswa sehingga

dimungkinkan guru terlibat langsung dalam upaya memotivasi siswanya agar berprestasi tinggi.

Hal tersebut harus didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakan ancara atau metode mengajar. Karena tanpa adanya kemampuan yang sebagai mana tercakup dalam sepuluh kompetensi guru sangat mustahil seorang guru akan berhasil meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. “sepuluh kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik atau siswa”.¹⁵

Berdasarkan berapa kemampuan guru diatas maka dapat dilihat adanya perbedaan antar guru yang kemampuan mengajarnya baik dengan guru yang kemampuan mengajarnya kurang baik dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Guru seharusnya terlebih dahulu membenahi diri agar dalam penyampaiannya nanti tidak terkesan menyampaikan namun tidak melaksanakan, sebagaimana firman-Nya :

كَبُرَ مَفْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahannya:

“Amat besar kebencian Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang kamu tidak kerjakan”.¹⁶

Seperti yang terkandung dalam Hadist Bukhari, yaitu:

¹⁵Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet: I (Jakarta:Raja Grafinda), h. 180

¹⁶Qur an:61, ayat 3

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (١) (رواه البخارى)

Artinya:

“Kamu semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang kepemimpinannya”.¹⁷

Disinilah seorang guru dituntut menjadi contoh bagi para peserta didiknya.

Berbagai metode mengajar guru, semuanya memiliki kelemahan dan kelebihan, namun metode ceramah dianggapnya sampai saat ini justru akan menenggelamkan ide-ide atau pun pola berfikir siswa. Lain halnya dengan metode tanya jawab. Pemberian tugas, demonstrasi, dan eksperimen, serta pemecahan masalah yang kesemuanya ini dipandang mampu menumbuhkan pola berfikir siswa, kreatifitas siswa, serta ide-ide yang harus diajukan oleh siswa.

Penggunaan metode mengajar yang dilakukan guru juga akan mampu mengembangkan potensi siswa, agar nantinya potensi-potensi yang dimilikinya itu dapat berguna dalam kehidupan masyarakat, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

¹⁷ Abi ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Jilid IV, hadis ke 6703*, (Indonesia: Diponegoro, t.t), h. 2854

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SLTP Negeri 1 Sandrobone Kabupaten Takalar.

B. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian

Adapun Lokasi dan Obyek Penelitian ini adalah di SLTP Negeri 1 Sandrobone Kabupaten Takalar. Sekolah ini letaknya sangat strategis sekali, karena terletak ditengah kampung dan pinggir jalan. Dimana semua orang bisa melihatnya secara langsung. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SLTP Negeri 1 Sandrobone sebab sekolah ini merupakan sekolah yang bagus dan juga agak dekat dengan tempat tinggal peneliti.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variable dapat di defenisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Dan judul penelitian yang penulis teliti terdapat dua variabel yaitu

1. Kinerja Guru ,sebagai variabel bebas (*independent variabel*).
2. Hasil Belajar Siswa di SLTP Negeri 1 Sandrobone Kabupaten Takalar sebagai variable terikat (*depen dent variable*)

D. Definisi Operasional Variabel

Notoadmodjo mengemukakan bahwa:

“Defenisi operasional variable dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian. dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument”¹⁸

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan defenisi operasional bahwa yang dimaksud dengan Defenisi Operasional Variabel adalah Implementasi Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajara siswa di SLTP Negeri 1 Sandrobone Kabupaten Takalar.

Kinerja adalah ukuran yang dicapai seseorang menurut ketentuan yang berlaku pada pekerjaan yang bersangkutan dan telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan perannya

¹⁸Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta (2007). h.30

membimbing muridnya.harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan,sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan. Sedangkan belajar adalah usaha perubahan pengetahuan nilai dan sikap serta ketrampilan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud selalu berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

E. Populasi dan Sampe

a. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ,maka diperlukan objek penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi sebagai berikut: "Populasi obyek penelitian adalah keseluruhan. Apabila

seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitian merupakan penelitian populasi”.¹⁹

Adapun defenisi lain dari buku sugiyono populasi adalah keseluruhan dan obyek yang akan diteliti atau merupakan semesta pembicaraan. Dari kedua pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan, populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi merupakan unsur penting dalam suatu penelitian sebab dari populasi tersebut diharapkan adanya informasi atau data-data yang diperlukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Sandrobone Kabupaten Takalar, tahun ajaran 2016. Berdasarkan data jumlah siswa di SMP Negeri 1 Sandrobone sejumlah 92 orang siswa.

Sumber data SMP Negeri 1 Sandrobone Kabupaten Takalar

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau dengan kata lain sampel adalah individu atau benda yang kurang atau lebih kecil dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993:104) yang mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”.²⁰

¹⁹Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali. hal.203

²⁰Suharsimi Arikunto . h.104.

Dari pendapat diatas,dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dengan cara diambil sebagian sebagai wakil dari populasi secara keseluruhan.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu:

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-24% atau lebih yang dapat mewakili populasi itu sendiri”.²¹

Dalam hal ini di SMP Negeri 1 Sandrobone dengan jumlah siswa 92 orang. Jadi populasi yang akan diteliti ialah sebanyak 92 orang siswa.

F. Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan instrument penelitian. Dimana instrument penelitian adalah salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan suatu metode, masing-masing dari metode tersebut mempunyai alat atau instrument. Untuk beberapa metode dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument penelitian yaitu:

²¹Ibid, h.112

1. Pedoman Observasi

Sutrisno Hadi (1986) Mengemukakan Bahwa, Observasi Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi digunakan dalam rangka untuk untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik wawancara ini dapat dilakukan dengan pertanyaan seragam maupun pertanyaan yang berbeda dengan tujuan mendapatkan data langsung dari responden. Selain itu, memiliki teknik interview peneliti juga dapat memperoleh data dari responden.

3. Catatan Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:135) mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya".²²

G. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

- i. Penelitian pustaka (*Library research*) yaitu suatu metode dengan jalan membaca buku atau kutipan-kutipan tulisan ilmiah lainnya yang beda hubungannya dengan penelitian.

Dalam hal ini menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Kutipan langsung, yaitu mengutip suatu pendapat atau tulisan dan bahan referensi dengan tidak mengubah redaksi maupun maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu pendapat atau tulisan dengan mengubah redaksinya namun tidak mengurangi arti dan maknanya.²³

Dari data yang diperoleh melalui literature atau buku-buku ilmiah, peneliti lebih banyak menggunakan kutipan tidak langsung untuk memudahkan pembaca atau penerapan metode penelitian yang dilaksanakan.

- a. Penelitian Lapangan (*Field research*) yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung

²²Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta) h. 135

²³Suharsimi Arikunto ,h.135

dilapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada.

H. Teknik Analisis data

Sesuai dengan judul dan data-data yang terkumpul angka kompetensi siswa di SLTP NEGERI 1 SANROBONE KAB. TAKALAR, maka pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan terlebih dahulu diolah lalu kemudian dianalisis.

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka data tersebut diolah dengan menggunakan Analisis Deskriptif yakni menggambarkan secara jelas masalah yang dikaji selanjutnya akan diperoleh dengan persentase rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Nilai atau jumlah responden

P : Angka persentase

Metode analisis tersebut diatas dijadikan standar data oleh penelliti terhadap jumlah data-data yang diperoleh dari metode-metode yang

dipergunakan dalam pengumpulan data, untuk memperoleh data yang objektif serta dapat dipertanggung jawabkan dalam skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLTP Negeri 1 Sanrobone Kab. Takalar

Sekolah ini dibangun dengan partisipasi masyarakat pada tahun 2012 yang terletak di desa Sanrobone Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Dengan luas tanah 7.079 M². dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas, dengan menggunakan dana dari APBN-P melalui program *Block Grant*, pembangunan unit sekolah baru SD SMPN satu atap.

2. Identitas Sekolah



Nama Sekolah : SMP NEGERI SANROBONE
NSS
NPSN : 69760819
Status Sekolah : Negeri
Bentuk
Pendidikan : SMP
Alamat : SANROBONE
Nama Dusun : Sanrobone
Desa/Kelurahan : Sanrobone
Kode Pos : 92231
Kecamatan : Kec. Sanrobone
Kabupaten/Kota : Kab. Takalar

Propinsi : Prov. Sulawesi Selatan
 Email : smpn1sanrobone@gmail.com
 SK Pendirian
 Sekolah : 4116/DPPO/SEK/2012
 Tanggal SK
 Pendirian : 04-07-2012
 Nama Bank : BPD
 Cabang/KCP/nit : Takalar
 No Rekening : 212020000018590
 Rek Atas Nama : SMP Negeri 1 Sanrobone
 Kepala Sekolah : ZAINAL,S.Pd

3. VISI DAN MISI SMP NEGERI 1 SANROBONE

Visi Sekolah

“Terwujudnya Lulusan Yang Cerdas, Aktif Sekaligus Kreatif, Kompetitif di Era Globalisasi, Berbudi Pekerti luhur,Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”

Misi Sekolah

1. Meningkatkan SDM Seluruh Warga Sekolah Yang Cerdas, Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menumbuhkan Semangat Keunggulan, Solidaritas Dan Rasa Bangga Serta Bertanggung Jawab Kepada Seluruh Warga Sekolah.

3. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah.
4. Mampu Menampilkan Kebiasaan Sopan Santun Dan Berbudhi Pekerti Sebagai Cerminan Ahklak Mulia Dan Iman Taqwa.

Tabel 1
DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Kepala Sekolah

NO	NAMA
1	ZAINAL, S.Pd NIP. 19611231 198403 1 087

2. Wakil Kepala Sekolah

NO	NAMA
1	DAENG MAMUJI, S.Pd NIP. 19650101 198903 1 027
2	ST.DAHLIA, S.Pd NIP. 19651231 200604 2 071

3. Wali Kelas

NO	NAMA	WALI KELAS
1	DAENG MAMUJI, S.Pd	KELAS IX.A
2	SANGKALA, S.Pd	KELAS IX.B
3	ST.DAHLIA, S.Pd	KELAS IX.C
4	H. ABD.RASYID, S.Pd	KELAS IX.D
5	NURHAYATI,S.Pd	KELAS VIII.A
6	SALMA,S.Pd	KELAS VIII.B

7	NURLINA NASRULLAH, S.Pd	KELAS VIII.C
8	YASRIATI, S.Pd	KELAS VIII.D
9	FATMA NIRWANA, S.Pd	KELAS VII.A
10	SALMIA,S.Pd	KELAS VII.B
11	HARLINAH,S.Pd	KELAS VII.C
12	IKBAL,S.Pd	KELAS VII.D

4. Guru Bidang Studi

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	ZAINAL, S.Pd	P-JOK
2	SANGKALA, S.Pd	BAHASA INDONESIA
3	FATMA NIRWANA, S.Pd	BAHASA INDONESIA
4	ST.DAHLIA, S.Pd	MATEMATIKA
5	H.ABD.RASYID, S.Pd	IPS
6	HARLINAH, S.Pd	IPA
7	IKBAL,S.Pd	PKn
11	NURHAYATI, S.Pd	IPS
12	RISNAWATI, S.Pd	BAHASA INGGRIS
13	SATRIANI, S.Pd	BAHASA INGGRIS
14	HASMIATI ALI, S.Pd	MATEMATIKA
15	HARIANTI, S.Pd	MATEMATIKA

16	AKBAR TANJUNG, S.Pd	PKn
17	FITRIANTI, S.Pd	PKn
18	YASRIATI, S.Pd	TIK
19	MAYANSARI, S.Pd	SENI BUDAYA
20	HASNIWATI, S.Pdi	PAI
21	RINAWATI, S.Pdi	PAI
22	HAMSINAH AHMAD, S.Pd	SENI BUDAYA
23	HAIRIL RAHIM, S.Pd	P-JOK
24	NURLINA NASRULLAH, S.Pd	TIK
25	Dra. JOHRIAH	PAI
26	ROSDIANA, S.Pd	MATEMATIKA
27	HASNI L, S.Pd	IPA
28	FATMAWATI, S.Pd	MULOK
29	SYAMSIAH, S.Pdi	PAI
30	RATNAWATI, S.Pdi	PAI
31	SALMA, S.Pd	P-JOK
32	EKA KARTIKANINGSIH, S.Pd	PRAKARYA
33	SALMIATI, S.Pd	MATEMATIKA
34	RESKI AKBAR, S.Pd	P-JOK
35	SYARIFUDDIN, S.Pd	TIK
36	RUSTAM SIRIWA,SS,.S.Pd	MULOK
37	MURNIATI, S.Pd	SENI BUDAYA

38	NITA WAHYUNI RAJAB, S.Pd	BAHASA INGGRIS
39	ROSWATI, S.Pd	MULOK
40	HAIRUNNISA, S.Pd	MATEMATIKA

Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SLTP Negeri 1 Sanrobone 2017/2018.*

Tabel 2
Sarana dan Prasarana

Jenis Prasarana	Jumlah
Ruang Teori/Kelas	9
Ruang Guru	1
Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3
Gudang	1
Ruang Ibadah	1
Ruang TU	1
Ruang Perpustakaan	1

Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SLTP Negeri 1 Sanrobone 2017/2018.*

Tabel 3
Daftar Nama Siswa Dan Hasil Belajarnya

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar/ Nilai Hasil pencapaian UN
1.	Annisa	25.05
2.	Dwi Putra Afryanto	18.00
3.	Hadia	19.05

4.	Hatijah	18.20
5.	Khoerunnisa Al Islami	23.85
6.	Mehdi Mahdavickia	25.50
7.	Muh. Asdar	20.30
8.	Muhammad Fajar Diraja Sam Amise	25.45
9.	Muh. Ikzan	24.00
10.	Muh. Irsan	25.93
11.	Muh. Jordiansyah Rusdi	24.50
12.	Muhammad Mahesa Abdillah	24.33
13.	Muh. Rahmadani	25.05
14.	Muh. Ridwan H.	23.05
15.	Musdalifa	24.00
16.	Musfirah HR.	25.55

Sumber Data : Dokumen Nilai Siswa Kelas IX Sekolah SLTP Negeri 1 Sanrobone 2017/2018.

B. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SLTP Negeri 1 Sandrobone

Setiap guru pasti akan melakukan berbagai kinerja agar pembelajaran yang dilakukannya dapat berhasil dengan baik. Demikian juga dengan guru PAI di SLTP Negeri 1 Sandrobone yang selalu melakukan langkah-langkah agar hasil pembelajaran yang dilakukannya terus meningkat. Pembelajaran yang baik seharusnya memperhatikan setiap aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun perlu diketahui bahwa dalam kajian ini yang ditekankan adalah aspek afektif, yaitu mengenai peran kinerja guru PAI di SLTP Negeri 1 Sandrobone, penekanan pada aspek afektif karena aspek afektif itu menyangkut sikap dan minat seseorang dalam berperilaku baik atau buruk yang merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Hasil belajar aspek afektif yang perlu dikembangkan di sekolah yaitu sikap, minat, konsep diri dan nilai.

Untuk mengetahui berbagai peran kinerja guru PAI di SLTP Negeri 1 Sandrobone, peneliti melakukan penggalian data kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait fenomena yang sedang diteliti khususnya yaitu guru PAI, dengan menggunakan metode wawancara, observasi langsung di lokasi penelitian serta dokumentasi.

Dari ketiga metode tersebut dapat peneliti ketahui bahwa peran kinerja guru PAI terhadap hasil belajar PAI di SLTP Negeri 1 Sandrobone, guru PAI melakukan berbagai peran kinerja diantaranya:

- a. Mengembangkan dan membina sikap positif pada diri Siswa

Hasil belajar yang pertama yaitu mengenai sikap. Sikap pada diri anak perlu dikembangkan dan dibina dan diarahkan pada hal-hal yang positif agar anak mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran PAI. Untuk itu hal yang dilakukan oleh guru PAI di SLTP Negeri 1 Sanrobone terkait masalah tersebut yaitu :

1) Menerapkan Pembiasaan

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Hasniwati selaku guru PAI di SLTP Negeri 1 Sanrobone, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam upaya mengembangkan sikap terhadap pembelajaran PAI yaitu dengan menerapkan pembiasaan. dalam hal membiasakan siswa untuk berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, berjabat tangan sesudah pembelajaran dilaksanakan”.²⁴

Selain membiasakan siswa untuk berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, berjabat tangan sesudah pembelajaran ada lagi bentuk pembiasaan yang mana pembiasaan ini bukanlah datang dari guru PAI sendiri tetapi peran kinerja ini merupakan kerjasama dari guru PAI dengan pihak sekolah yang ditetapkan menjadi program sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Djohriah yang juga selaku guru PAI di SLTP Negeri 1 Sanrobone, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk mengembangkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran PAI yaitu dengan membiasakan siswa berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran PAI dilaksanakan. Selain itu saya biasakan mereka untuk disiplin. Hal ini saya terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler maka jam 06.30 harus sampai disini. Kebetulan di kelas ini jadwal saya jam pertama, makanya ekstrakurikuler dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pertama. Dengan begitu, saya berharap anak juga akan terbiasa bangun lebih pagi dan sholat subuh pun juga tidak kesiangan. Sedangkan di kelas lain,

²⁴ Wawancara dengan Ibu Hasniwati, guru PAI SLTP Negeri 1 Sanrobone

saya membiasakan anak untuk melaksanakan sholat dhuha bersama. Disamping itu, saya juga meminta kepada siswa untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, beramal setiap hari jum'at dan membayar zakat pada bulan Ramadhan, yang hal ini merupakan program sekolah".²⁵

Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan siswa dengan sendirinya terbiasa untuk bersikap positif yang selalu menunjukkan sikap beragama dimanapun dan kapanpun tanpa diperintah. Dan hal ini terbukti ketika peneliti datang ke lokasi penelitian yang waktu itu beberapa siswa yang berada di dekat tempat parkir langsung menghampiri peneliti dan mengucapkan salam sambil mencium tangan. Dan kebetulan waktu itu adalah hari jum'at siswa-siswi tersebut menggunakan pakaian berbeda dari hari sebelumnya. Siswa putra memakai celana panjang dan atasan panjang. Begitu dengan siswi puteri memakai rok dan atasan panjang dan memakai jilbab. Sedangkan hari biasa yaitu senin sampai kamis mereka memakai seragam lengan pendek dan celana/rok pendek.

Selain itu ketika peneliti melakukan observasi lagi peneliti juga pernah melihat pada waktu itu jam pelajaran berlangsung beberapa anggota OSIS memasuki kelas dengan membawa kaleng infaq. Setelah peneliti amati ketika anggota OSIS memasuki masing-masing kelas tanpa diperintah siswa-siswi langsung menyiapkan uang untuk mengisi kaleng itu. Ini artinya sikap mereka terhadap pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru PAI dan juga dari sekolah sangat positif.²⁶

2) Memberikan Tauladan Yang Baik atau Uswatun Hasanah

²⁵ Wawancara dengan Ibu Djohriah, guru PAI SLTP Negeri 1 Sanrobone

²⁶ Hardianti Sarah, *Peneliti*

Hal yang kedua yang dilakukan guru PAI di SLTP Negeri 1 Sanrobone untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran PAI yaitu dengan memberikan tauladan yang baik atau uswatun hasanah bagi siswanya. Karena guru merupakan sosok yang ditiru yang akan dijadikan contoh oleh siswanya baik penampilan, tutur kata atau perbuatannya akan mempengaruhi siswanya dalam bersikap. Mengenai hal-hal lain Ibu Hasniwati menjelaskan:

“Untuk memberikan uswatun hasanah pada siswa, selalu menjaga hubungan baik dengan guru-guru yang lain, berbicara dengan kata-kata yang baik dan ketika waktunya mengajar, saya usahakan untuk selalu tepat waktu”.²⁷

Untuk mengetahui bentuk uswatun hasanah yang diberikan guru PAI pada siswa dalam pembelajaran PAI, peneliti mengadakan wawancara kepada Putri Ariyanti salah seorang siswi kelas VII A, dia mengatakan bahwa :

“Bentuk uswatun hasanah guru PAI dalam pembelajaran yaitu guru PAI dalam mengajar sering tepat waktu, dan jika jam pelajaran sudah habis, juga segera keluar”.²⁸

3) Memberikan Pengawasan atau Perhatian

Anak usia SLTP sangatlah rawan dengan tindakan-tindakan yang negatif. Tingkat emosi mereka masih sangatlah labil dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik. Tidak sedikit anak yang dibujuk temannya membolos, dia juga ikut-ikutan bolos termasuk dalam pembelajaran PAI sekalipun. Maka dari itu perlu diadakan peran kinerja

²⁷ Wawancara dengan Ibu Hasniwati, guru PAI SLTP Negeri 1 Sanrobone

²⁸ Wawancara dengan Putri Ariyanti, siswa kelas VII A SLTP Negeri 1 Sanrobone

guru untuk pencegahan atau pengawasan yang bisa mengarah pada terjadinya sikap negatif pada anak. Salah satu upaya yang dilakukan guru PAI di SLTP Negeri Sanrobone yaitu dengan memberikan pengawasan atau perhatian.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Djohriah, beliau mengatakan:

“Bentuk pengawasan atau perhatian yang saya lakukan yaitu kerjasama dengan wali kelas. Sebagai contoh ada salah satu siswa sering absen termasuk pada mata pelajaran PAI, dan dengan adanya laporan dari wali kelas juga, saya mencoba mendekati anak tersebut. Sering mengajaknya ngobrol, dan apabila sudah tercipta keadaan yang hangat terbuka pada saya, selanjutnya saya akan memanggilnya ke kantor. Agar anak mau diajak ke kantor biasanya saya menggunakan cara meminta anak yang bermasalah tersebut membawakan tas saya. Setelah pelajaran selesai. Baru setelah sampai kantor anak tersebut di dudukkan kemudian diberikan pengarahan”.²⁹

Dari sini peneliti mengambil kesimpulan bahwa inilah salah satu cara guru sebagai tindak lanjut dari upaya guru PAI dalam bentuk pengawasan dan perhatian guna pembentukan sikap positif pada siswa, seperti yang diterangkan Ibu Djohriah sebelumnya.

b. Membangkitkan minat siswa Terhadap Pembelajaran PAI

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan kemampuan seseorang untuk memperhatikan sesuatu obyek. Sedangkan minat terhadap pembelajaran PAI berarti kemampuan seseorang untuk memperhatikan pembelajaran PAI.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Djohriah, guru PAI SLTP Negeri 1 Sanrobone

Minat biasanya disertai dengan perasaan senang untuk itu perlu diciptakan sesuatu yang bisa menyenangkan siswa dalam pembelajaran PAI yang pada akhirnya bisa menimbulkan minatnya terhadap pembelajaran PAI.

Mengenai hal ini ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SLTP Negeri 1 Sanrobone, diantaranya yaitu:

1) Menggunakan variasi metode dalam pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan sesuatu pelajaran agar anak tidak merasa bosan dalam belajar sebaiknya guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi, jangan hanya monoton menggunakan satu metode saja. Karena itu akan membuat anak merasa bosan dan menjadikan anak tidak minat untuk mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Syamsiah terkait dengan penggunaan metode mengajar beliau mengatakan:

“Agar anak minat atau tertarik dengan pembelajaran PAI, saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga metode bercerita, tutor sebaya, tanya jawab dan penugasan”.³⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Hasniwati beliau menjelaskan;

“Terkait dengan metode mengajar yang selama ini saya gunakan yaitu selain menggunakan metode berceramah tetapi juga menggunakan metode bercerita, tanya jawab, penugasan, tutor sebaya dan demonstrasi”.³¹

³⁰ Wawancara dengan Ibu Syamsiah, guru PAI SLTP Negeri 1 Sanrobone

³¹ Wawancara dengan Ibu Hasniwati, guru PAI SLTP Negeri 1 Sanrobone

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi kelas VII A yaitu Putri Ariyanti, dia mengatakan: “Selama ini metode yang pernah dipakai guru PAI dalam mengajar yaitu ceramah, tanya jawab, bercerita dan penugasan itu mesti ada ”.³²

Dari hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti, yang mana peneliti pernah mengamati guru PAI mengajar disitu peneliti menemukan bahwa pada waktu mengajar hari itu guru PAI menggunakan beberapa metode dalam satu kali tatap muka. Kebetulan waktu itu pelajaran tentang bab sholat, guru menerangkan dengan ceramah, sambil mendemonstrasikan gerakan sholat dan kemudian guru menerapkan metode penugasan dengan menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS.

2) Menyajikan bahan pelajaran yang menarik

Mengusahakan agar anak berminat terhadap pembelajaran PAI bisa juga dengan menyajikan bahan pelajaran yang menarik. Karena terkadang anak tidak berminat belajar karena cara menyajikan bahan pelajarannya kurang menarik.

Untuk itu guru PAI harus mampu menyajikan bahan pelajaran dengan mengaitkan dengan cita-cita atau hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berguna bagi kehidupan.

³² Wawancara dengan Putri Ariyanti, siswa kelas VII A SLTP Negeri 1 Sanronbone

Sehubungan dengan masalah ini, upaya yang dilakukan guru PAI di SLTP Negeri 1 Sanrobone dari hasil wawancara dengan Ibu Djohriah, beliau menegaskan:

“Upaya yang saya lakukan terkait dengan penyajian bahan pelajaran, yang sudah disusun untuk disampaikan itu disampaikan dengan cara dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan”.³³

Lebih lanjut Ibu Djohriah memaparkan upaya beliau dalam menyajikan bahan pelajaran yang menarik beliau menguraikan:

“Agar siswa tertarik dengan pembelajaran PAI yang saya sampaikan, saya berusaha menyajikan bahan pelajaran yang ada sedemikian rupa, agar siswa mudah tertarik dan memahami, cara yang saya tempuh yaitu dengan mengaitkan bahan ajar dengan hal-hal yang berguna bagi cita-cita mereka dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jelasnya lagi dengan tujuan materi, saya menjelaskan terlebih dahulu tujuan jangka panjangnya dan tujuan jangka pendeknya. Dengan mengetahui tujuan dari materi siswa akan tertarik mempelajarinya. Sebagai contoh yaitu materi tentang kewajiban menuntut ilmu. Disini saya menjelaskan tujuan jangka panjangnya yaitu kehidupan akan berlanjut di akhirat kelak yang mana modal utama untuk mencapai ke arah sana yaitu dengan menggunakan ilmu agama. Ibadah jika tidak dibarengi keilmuan akan sia-sia. Tujuan jangka pendeknya yaitu untuk menggapai kesuksesan dunia juga harus dengan menggunakan ilmu. Kenapa orang bisa menjadi presiden, karena dia berilmu. Jadi kalau ingin menjadi presiden harus menuntut ilmu dahulu”.³⁴

Selain mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari ataupun cita-cita memberikan selingan humor dalam menyampaikan materi yang diajarkan juga bisa lebih mudah diingat siswa.

³³ Wawancara dengan Ibu Djohriah, guru PAI SLTP Negeri 1 Sanrobone

³⁴ *Ibid*,

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Hasniwati: “Agar pembelajaran lebih menarik saya juga menyelingi humor dalam pembelajaran tentunya juga harus ada hubungannya dengan materi”.³⁵

C. PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII, VIII, IX DI SLTP NEGERI 1 SANDROBONE

Pemberian penghargaan perlu juga dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran. Penghargaan sebaiknya diberikan kepada siswa yang berprestasi. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi diharapkan siswa yang lain juga akan terpacu untuk berprestasi, dengan begitu minat terhadap pembelajaran PAI juga akan semakin tinggi. Memberikan penghargaan tidak harus memberikan barang mahal, tetapi bisa berupa acungan jempol atau tepuk tangan, mengangkat namanya di depan kelas, atau apapun yang penting bisa membangkitkan minat siswa untuk belajar PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ratnawati :

“Upaya lain menumbuhkan minat siswa yaitu memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu berprestasi, penghargaan ini bisa berupa tepuk tangan, pujian atau mengangkat namanya di depan kelas, dengan begitu diharapkan mampu memicu siswa lain untuk berprestasi”.³⁶

Agar anak berminat dalam pembelajaran PAI di SLTP Negeri 1 Sanrobone tidak hanya memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi dengan nilai tertinggi, tetapi juga memberikan penghargaan pada siswa yang mampu melakukan tindakan yang terpuji atau

³⁵ Wawancara dengan Ibu Hasniwati, guru PAI SLTP Negeri 1 Sanrobone

³⁶ Wawancara dengan Ibu Ratnawati, guru PAI SLTP Negeri 1 Sanrobone

membanggakan dan penghargaan atau prestasi ini berlaku pada setiap kelas VII, VIII, IX di SLTP Negeri 1 Sanrobone

Memberikan penghargaan dilakukan dengan cara yaitu bagi siswa yang berprestasi atau mampu melakukan perbuatan terpuji diberikan penghargaan berupa tepuk tangan, acungan jempol, diangkat namanya di depan kelas.

Minat merupakan seseorang terhadap objek, jadi minat dapat dibangkitkan melalui objek tersebut. Dalam pembelajaran PAI minat siswa bisa dibangkitkan melalui objek pembelajaran yaitu bisa berupa mata pelajaran. Untuk itu, upaya yang bisa dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan minat terhadap pembelajaran PAI yaitu menumbuhkan minat terhadap PAI yaitu dengan cara menggunakan variasi metode dalam pembelajaran, menyajikan bahan pelajaran yang menarik, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, menjalin hubungan baik antara guru dan siswa, menggunakan alat bantu belajar dalam mengajar.

D. PERAN KINERJA GURU DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI SLTP NEGERI 1 SANROBONE

Berbagai kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI telah dilakukan, namun upaya peningkatan tersebut sering tidak seimbang, karena hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja, sedangkan afektifnya yang pada dasarnya membelajarkan siswa tentang olah rasa justru tidak diperhatikan.

Padalah membelajarkan anak untuk bersikap dan tertanam nilai-nilai itu sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi zaman modern seperti sekarang ini sangat kompleks. Untuk itulah sangat diperlukan berbagai peran kinerja yang harus dilakukan guru PAI untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa agar siswa tetap berprestasi dan berakhlakul karimah agar tidak terpengaruh oleh tantangan zaman.

Dalam peran kinerja guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan.

a. Mengembangkan dan membina sikap positif pada diri siswa terhadap pembelajaran PAI

Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah sesuatu cara bereaksi terhadap perangsang dalam arti sempit sikap adalah pandangan, atau kecenderungan mental.³⁷

Manusia lahir tidak dilengkapi dengan sikap akan tetapi sikap itu tumbuh bersama-sama dengan pengalaman yang bisa diperoleh sepanjang hidupnya. Oleh karena itu sikap bisa berubah karena pengaruh yang datang dari orang lain atau dari pengalaman sendiri.

Untuk itu dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran PAI perlu dilakukan berbagai peran kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar di SLTP Negeri 1 Sanrobone yaitu dengan cara menerapkan pembiasaan, memberikan tauladan yang

³⁷ Indayati, *ilmu Jiwa Pendidikan*, (Tulungagung, tidak diterbitkan, tth), h.84-85

baik atau uswatun hasanah, memberikan pengawasan atau perhatian, memberikan nasihat, memberikan penghargaan dan hukuman, mengadakan kerjasama guru agama (sekolah) dengan orangtua murid, seperti yang telah dilakukan oleh guru agama di SLTP Negeri 1 Sanrobone.

Memberikan penghargaan dan hukuman dilakukan dengan cara yaitu bagi siswa yang berprestasi atau mampu melakukan perbuatan terpuji diberikan penghargaan berupa tepuk tangan, acungan jempol, diangkat namanya di depan kelas. Sedangkan hukuman diberikan pada anak yang bersikap negatif dengan memberikan hukuman yang mendidik.

Kepala sekolah, guru-guru dan aparat lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan siswa yang merupakan suatu kepribadian. Ini artinya pencapaian itu harus dilakukan dalam suatu kerjasama, bukan sama-sama bekerja, bukan sendiri-sendiri.³⁸

Peran kinerja yang dilakukan guru mengembangkan sikap positif siswa selanjutnya yaitu menciptakan iklim religius (religiusitas). Menurut Slamet “ menciptakan iklim religius yang kental di lingkungan pendidikan, meliputi tata pergaulan, lingkungan sekolah, praktek ibadah dan lain-lain”.³⁹

Semua peran kinerja guru tersebut dilakukan agar prestasi belajar siswa selalu meningkat serta perubahan yang lebih positif terhadap sikap anak dalam pembelajaran PAI, baik itu kepada guru maupun

³⁸ Tafsir, *Metodologi Pengajaran...*, h.128-129

³⁹ Daulay, *Pendidikan Islam: dalam sistem pendidikan nasional*. (Jakarta: Kencana,2004), h.43-44

pembelajarannya yang dapat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran PAI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan beberapa rumusan masalah di atas, maka penulis sampai pada suatu kesimpulan, dari paparan-paparan di atas penulis simpulkan yaitu:

Bahwa dalam peran kinerja guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar di SLTP Negeri 1 Sandrobone guru melakukan beberapa upaya antara lain.

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SLTP Negeri 1 Sandrobone pada setiap guru pasti akan melakukan berbagai kinerja agar pembelajaran yang dilakukannya dapat berhasil dengan baik. Demikian juga dengan guru PAI di SLTP Negeri 1 Sandrobone yang selalu melakukan langkah-langkah agar hasil pembelajaran yang dilakukannya terus meningkat. Pembelajaran yang baik seharusnya memperhatikan setiap aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun perlu diketahui bahwa dalam kajian ini yang ditekankan adalah aspek afektif, yaitu mengenai peran kinerja guru PAI di SLTP Negeri 1 Sandrobone, penekanan pada aspek afektif karena aspek afektif itu menyangkut sikap dan minat seseorang dalam berperilaku baik atau buruk yang merupakan gambaran dari kepribadian seseorang.

Hasil belajar aspek afektif yang perlu dikembangkan di sekolah yaitu sikap, minat, konsep diri dan nilai.

2. Prestasi belajar siswa kelas VII, VIII, IX di SLTP Negeri 1 Sandrobone dilakukan dengan Pemberian penghargaan perlu juga dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran. Penghargaan sebaiknya diberikan kepada siswa yang berprestasi. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi diharapkan siswa yang lain juga akan terpacu untuk berprestasi, dengan begitu minat terhadap pembelajaran PAI juga akan semakin tinggi. Memberikan penghargaan tidak harus memberikan barang mahal, tetapi bisa berupa acungan jempol atau tepuk tangan, mengangkat namanya di depan kelas, atau apapun yang penting bisa membangkitkan minat siswa untuk belajar PAI.
3. Berbagai kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI telah dilakukan, namun upaya peningkatan tersebut sering tidak seimbang, karena hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja, sedangkan afektifnya yang pada dasarnya membelajarkan siswa tentang olah rasa justru tidak diperhatikan. Padahal membelajarkan anak untuk bersikap dan tertanam nilai-nilai itu sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi zaman modern seperti sekarang ini sangat kompleks. Untuk itulah sangat diperlukan berbagai peran kinerja yang harus dilakukan guru PAI untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa agar

siswa tetap berprestasi dan berakhlakul karimah agar tidak terpengaruh oleh tantangan zaman.

B. Saran-saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kinerja yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SLTP Negeri 1 Sanrobone. Peran kinerja yang dilakukan guru PAI sudah cukup baik, dan kiranya demi peningkatan hasil belajar siswa yang optimal, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah

Supaya pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam dalam hal peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam, dapat intensif dalam menopang pencapaian visi dan misi sekolah di SLTP Negeri 1 Sanrobone, maka sebaiknya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih ditingkatkan dan lebih mengupayakan agar sarana dan prasarana lebih dilengkapi. Agar lebih menunjang proses masuknya pelajaran dalam diri anak, sehingga keberhasilan pembelajaran pun dapat meningkat.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari ajaran agama Islam sebaiknya dikembangkan secara terus menerus satuan pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Alangkah lebih baiknya jika guru membuat instrument untuk dapat melakukan tes sikap pada diri siswa, serta meningkatkan kontinuitas

komunikasi dengan para orang tua siswa, serta meningkatkan kerja sama dengan berbagai lingkungan baik itu sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

3. Kepada Peneliti selanjutnya

Supaya pembahasan mengenai upaya peningkatan hasil belajar dapat diungkap lebih mendetail, sebaiknya dirumuskan desain penelitian yang menerapkan berbagai pendekatan keilmuan dan berbagai metode keilmuan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan terjemahnya

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali.

Bafadul, Ibrahim.(2003).*Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*.Jakarta: BumiAksara

Darajat Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*. Bumi Aksara, Jakarta.

Depdikbud. (1995).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah Jamaluddin Syarif. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :RinekaCipta.

Darajatun, Zakiah.(1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdikbud. (1995).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

Hamalih, Oemar.(1997). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: GrafindaPersada

Handoko, Hani.(1997).*Manajemen BPFE*. Yogyakarta:SinarGrafika

Mansyur. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta

MulyasaE.(2002).*Manajemen Berbasis Sekolah* .Bandung :Remaja Rusdakary

Nasution S.(1995).*Sosiologi Pendidikan*.Jakarta:BumiAksara.

Notoatmodjo, S (2007).. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Sardiman.(2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Raja Grafinda.

- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta.
- Slameto. 2004. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sutikno Sobry. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect, Bandung.
- Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Usman Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Ciputat Pers. Jakarta.
- Usman, Uzer.(1990). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rusdakarya
- Yusuf Tayar dan Anwar Saeful. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Grafindo Persada, Jakarta.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1231/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Ramadhan 1438 H

13 June 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Takalar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Takalar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00588/FAI/05/A.6-IV/VI/38/17 tanggal 14 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HARDIANTI SARAH**

No. Stambuk : **10519 1914 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Kinerja Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa si SLTPN 1 Sanrobone Kab. Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Juni 2017 s/d 17 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SANROBONE**

Alamat : Sanrobone, Desa Sanrobone Kec. Sanrobone Kab. Takalar

SURAT KETERANGAN

No: 040 /DISDIK.SMP/SB/VII/2017

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sanrobone :

Nama : ZAINAL, S.Pd
Nip : 19611231198403 1 087
Pangkat/Gol : Pembina Tk.1/ IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa Yang Bersangkutan Dibawah ini Telah Melaksanakan Penelitian Selama 2 Minggu Di SMP Negeri 1 Sanrobone Atas :

Nama : HARDIANTI SARA
NIM : 10519191413
Jurusan : Pendidikan AGAMA ISLAM

Demikian Surat Keterangan ini Kami Buat Untuk Dipergunakan Sebagai Mana Mestinya.

Sanrobone, 25 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sanrobone

Guru Pembimbing



ZAINAL, S.Pd
NIP. 19611231 198403 1 087

(**HASNIWATI, S.Pdi**)
NIP.....



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. H. Padjonga Daeng Ngalle No.3 Kabupaten Takalar

Takalar, 12 Juli 2017

Nomor : 070/374/KKBP-VII/2017
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala SMP Neg. 1 Sanrobone
Kab. Takalar
di-

Tempat

Menindaklanjuti Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar nomor : 1231/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017, tanggal 13 Juni 2017, Perihal izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **HARDIANTI SARA**
Tempat/Tanggal Lahir : Bontoparang, 30 Maret 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mah. FAI UNISMUH Makassar
Alamat : Makkiobaji, Desa Ujung Baji Kec. Sanrobone Ka. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja saudara dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan judul :

"PERAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SLTP NEGERI 1 SANROBONE KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan : 17 Juni s/d 17 Agustus 2017.
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

An. Kepala,
Kasubag Tata Usaha



SYAMSEDDIN, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP. 19691231 199401 1 006

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Ka. Badan Kesbang Prov. Sulsel di Makassar;
2. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
3. Para Anggota FORKOPINDA Kab. Takalar Masing-Masing di Tempat.
4. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
5. Dinas Pendidikan Kab. Takalar di Takalar;
6. Dekan FAI UNISMUH Makassar di Makassar;;
7. Sdr.(i) **HARDIANTI SARA** di Tempat;
8. Peringgal.....



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. H. Padjonga Dg. Ngalle No. 3 Kabupaten Takalar Telp./Fax (0418) 21182

LEMBAR DISPOSISI

asal Surat : Universitas Muhi *Muhammad* Diterima Tanggal : 12 Juli 2017
Nomor Surat : Makassar No. Agenda : 382
Perihal : 1231/12nas/c.4/11/VI/2017 Tanggal Surat : 13 Juni 2017

Disposisi

Diteruskan Kepada Yth :

h. Kepala Kantor

1. KTU
2. Seksi Ideologi & Kewaspadaan Nasional
3. Seksi Ketahanan Sosial dan Politik
4. Seksi Ketahanan Ekonomi

37





PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari *HARDIANTI SARAH*

Diterima Tgl. *12-07-2017*

Tgl. Surat *13-06-2017*

No. Agenda *070/582 /UMUM*

No. Surat *1231/120-S/4-VIII/137/2017*

Diteruskan kepada Yth.

ISI DISPOSISI

Ph
Hardianti Sarah
17



Riwayat Hidup



NAMA HARDIANTI SARA.Nim 10519191413 lahir pada

Tanggal 30, Maret 1990,. Di Bontoparang kabupaten takalar anak ke tiga dari empat

Bersaudara dari pasangan suami istri Tahir dan Sari.penulis muai menempuh pendidikan formal di SD INPRES Bantinoto pada tahun 2003.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Takalar dan tamat pada tahun 2006,penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA NEGERI 2 Takalar dan tamat pada tahun 2009.Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar di terima dan terdaftar sebagai Mahasiswa DI Prodi Pendidikan Agama islam pada Tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA di SMP Negeri I Sanrobone,Kabupaten Takalar.

